

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan isi pembahasan mengenai Sejarah dan Arsitektur Masjid Jami Kalipasir di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang yang dibahas pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sejarah Masjid Jami Kalipasir secara administratif berada di Kampung Kalipasir Kelurahan Sukasari Kecamatan Tangerang Kota Tangerang Provinsi Banten. Letak geografis bangunan Masjid Jami Kalipasir terletak di 106°37'44,1" Bujur Timur dan 106°37'43,0" Lintang Selatan dan makam Masjid Jami Kalipasir di 106°37'43,0" Bujur Timur dan 106°10'43,0" Lintang Selatan. Di sebelah barat masjid terdapat makam dan Kali Cisadane yang mempunyai peran historis sebagai arus transit perdagangan terbesar ketiga setelah Batavia dan Banten. Nama Masjid Jami Kalipasir diambil dari bahasa arab yaitu jamiah yang artinya perkumpulan, selanjutnya kalipasir diambil dari nama kampung setempat yakni Kampung Kalipasir. desa Kalipasir merupakan desa yang dibuka/disinggahi oleh Ki Tengger Djati, Ki Tengger Djati merupakan seorang Galuh Kawali yang kian memutuskan menjalankan berjiwa lugas serta melepaskan aktivitas kawasan keraton dengan menjalankan hijrah. Ki Tengger Djati Sendiri sudah memiliki daerah pertapaan di kawasan tersebut dari tahun 1600-an. Dari daerah pertapaan

itulah dibangun masjid kecil yang diberi sebutan Masjid Jami Kalipasir yang bertempat ditangerang tepatnya di pemukiman Tiong Hoa pasar lama.

Tujuan dan Fungsi Masjid Jami Kalipasir seperti masjid pada umumnya seperti Tempat untuk beribadah, pengajian, silaturahmi, diskusi dan Setiap tahunnya Masjid Jami Kalipasir juga mempunyai kultur di peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Dewan Kemakmuran Masjid dan penduduk Kalipasir sering melaksanakan arak-arakan (karnaval) perahu. Perahu tersebut dikeluarkan dari masjid memutari desa sampai balik lagi ke masjid yang kemudian dilanjutkan beserta pembacaan kitab Syarofal Anam.

2. Arsitektur secara sederhana adalah seni bangunan. Corak arsitektural Masjid Jami Kalipasir didasarkan pada koleksi subyektif pengurus masjid terhadap pemanfaatan pola unsur dan masyarakat sekitar secara umum. Arsitektur pada Masjid Jami Kalipasir terdiri dari bagian Atap (Kubah, Baluarti), Bagian Badan (4 tiang penyangga, mihrab, jendela, dinding), Bagian Kaki (Lantai), ruang tambahan (Menara, tempat wudhu, kamar mandi, keran, gapura). Secara umum kondisi bangun Masjid Jami Kalipasir penuh mengalami transisi secara mendasar dari jejak keberadaannya, tetapi Masjid Jami Kalipasir saat ini dalam kondisi baik karena dari perawatan masyarakat sekitar dari penggunaan Masjid Jami Kalipasir dengan baik.

3. Simbol merupakan ungkapan untuk mengungkapkan makna-makna yang terkandung didalamnya. Makna simbolik yang terdapat pada Masjid Jami

Kalipasir hanya ada beberapa saja diantaranya menara, kubah dan ornamen pada mihrab. Salah satu nilai yang penting untuk ditinjau dalam melestarikan sebuah bangunan bersejarah adalah nilai emosional yang mencakup hal simbolik dan nilai spiritual bangunan. Dalam kasus ini, Masjid Jami Kalipasir menjadi entitas yang dianggap penting karena nilai spiritualnya berkaitan dengan agama, tradisi, dan memiliki legenda tersendiri termasuk konteksnya yang berdekatan dengan pecinan.

B. Saran

Diakhir penulisan skripsi ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa kesalahan, kekurangan, dengan ketidak sempurnaan yang terdapat didalamnya. Banyak hal yang belum diungkap, banyak persoalan yang belum dibahas yang sebagainya disebabkan oleh kurangnya sumber informasi, dan sebagai lain karena kelamaan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Karena itu saran dan masukan sangat diharapkan.

Sehubungan dengan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada pihak terkait khususnya Pemerintahan Kota Tangerang untuk mendukung dan bekerja sama dengan setiap pengelola Masjid Jami Kalipasir, agar Masjid Jami Kalipasir dapat menjadi destinasi wisata sejarah Kota Tangerang yang layak di masa yang akan datang.

2. Bagi lembaga UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten diharapkan kebijakan-kebijakan lembaga dapat bekerja sama dengan mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam agar memenuhi kebutuhan-kebutuhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang sebagian besar dilakukan di luar kelas, karena objek penelitian mahasiswa sejarah yaitu benda cagar budaya yang harus banyak di pelajari atau diteliti.

3. Kepada jurusan Sejarah Peradaban Islam perlunya dibuat jurnal terkait masjid bersejarah yang ada di Banten untuk memperkenalkan masjid bersejarah ke Mahasiswa UIN SMH Banten. Bagi Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam diharapkan menanamkan rasa kepedulian dan ketertarikan terhadap masjid bersejarah dalam upaya melestarikan benda cagar budaya.

4. Kepada masyarakat sekitar Masjid Jami Kalipasir agar tetap menjaga dan merawat Masjid Jami Kalipasir sesuai dengan fungsinya yaitu tempat peribadatan umat Islam. Memperhatikan dan memperbaiki setiap apa yang kurang terhadap masjid tanpa meninggalkan sebuah prinsip dalam peraturan Masjid Jami Kalipasir.